



## PENINGKATAN PEMAHAMAN TENTANG RISIKO DAN DIAGNOSIS DINI TUBERKULOSIS MELALUI EDUKASI DI PUSKESMAS MEKARMUKTI CIKARANG UTARA

**Submitted:**

20 September 2025

**Edited:**

22 Oktober 2025

**Accepted:**

24 Oktober 2025

**Abdul Rozak, Masita Sari Dewi\*, Marselina, Salma Hilmy Rusydi Hashim,  
Nuzul Gyanata Adiwisastra, Ulyati Ulfah, La Ode Muhammad Anwar,  
Ike Maya Permanasari, Zahra Nabila Ramadhani, Rini Afifah Puspitawati,  
Galih Muhammad Faqih, Alifia Maulida, Aisyah Lidya Putri, Retno Tri Anjani**

Universitas Medika Suherman

Jl. Raya Industri Pasir Gombang, Jababeka, Kec.Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi

\*Email: masitasaridewi09@gmail.com

### ABSTRAK

Tuberkulosis (TB) masih menjadi masalah kesehatan global di Indonesia, negara Indonesia menempati peringkat kedua kasus TB terbanyak di dunia. Kurangnya pemahaman masyarakat tentang risiko dan pentingnya diagnosis dini TB menjadi faktor utama tingginya angka kejadian penyakit ini. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang risiko dan diagnosis dini tuberkulosis melalui edukasi terstruktur. Metode yang digunakan adalah penyuluhan dengan menggunakan media *leaflet* yang dilaksanakan di Puskesmas Mekarmukti, Kecamatan Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui *pretest* dan *posttest* pada 20 peserta untuk mengukur tingkat pemahaman sebelum dan sesudah penyuluhan. Materi edukasi meliputi definisi TB, cara penularan, gejala klinis, faktor risiko, pentingnya diagnosis dini, dan cara pencegahan. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan pemahaman peserta, dimana pada *pretest* mayoritas peserta (50%) memperoleh nilai 80 dengan nilai terendah 60 dan tertinggi 100. Setelah penyuluhan, dilakukan evaluasi kembali dengan *posttest* menunjukkan peserta yang memperoleh nilai 100 meningkat menjadi 20%, nilai 90 sebanyak 30%, dan tidak ada peserta yang memperoleh nilai di bawah 70. Berdasarkan hasil penyuluhan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa metode pemaparan materi dengan media *leaflet* terbukti efektif meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai TB. Disarankan agar kegiatan edukasi serupa dilakukan secara berkala dengan melibatkan lebih banyak



peserta dan wilayah yang lebih luas, serta pengembangan media edukasi yang lebih variatif untuk mendukung program pencegahan dan pengobatan penyakit Tuberkulosis.

**Kata kunci :** Tuberkulosis, Edukasi, Pernapasan, Masyarakat, Kesehatan

## **PENDAHULUAN**

Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit menular kronik yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis* suatu bakteri basil yang sangat kuat dan membutuhkan waktu lama untuk diobati. Penyakit ini masih menjadi ancaman global karena tingkat penularannya yang tinggi dan angka kematiannya yang signifikan (Dewi, M. S., et al, 2024). Menurut *World Health Organization* (WHO) dalam *Global Tuberculosis Report*, Indonesia menempati peringkat kedua kasus TBC terbanyak di dunia setelah India dengan estimasi 969.000 kasus dan notifikasi sebesar 717.941 kasus pada tahun 2023 (*World Health Organization*, 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa tuberkulosis masih menjadi beban besar bagi sistem kesehatan masyarakat di Indonesia.

Kasus tuberkulosis di Indonesia mengalami peningkatan dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI tahun 2021, tercatat 397.377 kasus TB di seluruh Indonesia, meningkat dari 351.936 kasus pada tahun sebelumnya. Provinsi Jawa Barat menempati urutan pertama dengan 91.368 kasus, menjadikannya daerah dengan jumlah penderita tertinggi (Kemenkes RI., 2022). Di wilayah Kabupaten Bekasi, angka kejadian TB paru juga cukup tinggi, yaitu 8.379 kasus pada tahun 2022, dengan tingkat kesembuhan baru mencapai 83,4%, masih di bawah target nasional sebesar 90% (Dinkes, 2022). Peningkatan ini menunjukkan perlunya penguatan upaya promotif dan preventif terutama dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap risiko dan gejala awal tuberkulosis.

Pengetahuan dan kesadaran masyarakat memiliki peran penting dalam upaya pengendalian tuberkulosis. Kurangnya pemahaman tentang penyakit, cara penularan, serta pentingnya kepatuhan dalam pengobatan menjadi faktor utama yang memperburuk situasi epidemiologis TB. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi, Alaidarahman, dan Oktaviona (2024) di RSUD Kabupaten Bekasi menunjukkan adanya hubungan signifikan

antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan pengobatan pasien TB paru ( $p=0,000$ ). Pasien dengan pengetahuan yang baik cenderung lebih patuh terhadap pengobatan sehingga peluang kesembuhan meningkat dan risiko resistensi obat dapat ditekan.

Selain itu, keberhasilan pengendalian TB sangat bergantung pada keterlibatan aktif masyarakat dalam mengenali gejala dan segera melakukan pemeriksaan dini di fasilitas kesehatan (Pius Weraman et al., 2025). Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat (2023) juga melaporkan bahwa pelatihan kader kesehatan dan penyuluhan rutin di tingkat Puskesmas terbukti meningkatkan deteksi dini kasus TB hingga 15%. Edukasi kesehatan berbasis komunitas merupakan strategi efektif untuk meningkatkan kesadaran dan mengubah perilaku masyarakat dalam mencegah penularan TB (Nurmala, I., 2018).

Peningkatan pemahaman masyarakat dapat dilakukan melalui kegiatan edukasi dan penyuluhan yang terstruktur. Kegiatan dengan judul Peningkatan Pemahaman tentang Risiko dan Diagnosis Dini Tuberkulosis melalui Pemeriksaan dan Edukasi diselenggarakan sebagai bentuk pengabdian masyarakat untuk memperkuat kesadaran akan bahaya TB, mengenali faktor risikonya serta memahami pentingnya diagnosis dini. Melalui metode penyuluhan secara langsung dengan media *leaflet* serta evaluasi menggunakan *pretest* dan *posttest* kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai tuberkulosis, cara pencegahan dan penerapan pola hidup sehat sebagai langkah awal dalam menurunkan angka kejadian TB di lingkungan Puskesmas Mekarmukti.

## **BAHAN DAN METODE**

### **Metode**

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah penyuluhan dengan tema “Peningkatan Pemahaman tentang Risiko dan Diagnosis Dini Tuberkulosis melalui Pemeriksaan dan Edukasi”. Penyuluhan dilakukan secara luring menggunakan media *leaflet* yang telah disiapkan oleh tim, serta pengambilan data dilakukan melalui penyebaran *pretest* dan *posttest*. Penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kepedulian masyarakat terhadap risiko serta pentingnya diagnosis dini Tuberkulosis. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan informasi mengenai

faktor penyebab, penyakit penyerta akibat tuberkulosis, cara pengendalian penyakit agar tetap stabil atau menurun, makanan yang harus dihindari, serta pola hidup sehat.

Kegiatan diawali dengan pemasangan banner di lokasi acara, kemudian peserta dipersilakan duduk dan mengisi lembar *pretest* serta mengikuti games seputar tuberkulosis. Setelah itu dilanjutkan dengan pemaparan materi yang mencakup pengertian, klasifikasi, gejala umum, faktor penyebab, cara pencegahan, makanan yang harus dihindari, pengobatan, serta komplikasi tuberkulosis. Peserta kegiatan ini merupakan masyarakat wilayah kerja Puskesmas Mekarmukti, dengan jumlah peserta sebanyak 20 orang. Instrumen yang digunakan adalah lembar *pretest* sebelum penyuluhan dan *posttest* setelah kegiatan berlangsung. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu:

#### **Tahap Persiapan**

Pada tahap ini, tim menentukan prioritas masalah, sasaran, serta menyiapkan sarana dan prasarana kegiatan. Lokasi yang menjadi target PKM yaitu Puskesmas Mekarmukti, Kecamatan Cikarang utara. Pembagian tugas dilakukan oleh Ibu apt. Marselina sebagai ketua kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Sebagai pembawa acara, Zahra Nabila dan Aisyah Ildya sebagai sekretaris, Galih Faqih sebagai humas dan logistik, Alifia Maulida sebagai konsumsi, Rini Afifah dan Retno Tri Anjani sebagai anggota panitia.

Tim juga menyusun konsep dan susunan acara yang meliputi pengisian kuesioner peserta, pengenalan dosen, pembukaan oleh MC, sambutan dari pihak Puskesmas Mekarmukti dan Kepala Desa Wangunharja, sambutan ketua pelaksana, pemaparan materi oleh tim, pembagian *posttest*, pembagian doorprize, sesi tanya jawab, penutupan oleh MC, dan pembagian konsumsi.

#### **Tahap Pelaksanaan**

Penyuluhan dilaksanakan secara luring pada Minggu, 23 September 2025 di Puskesmas Mekarmukti, Kecamatan Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi. Kegiatan diawali dengan koordinasi bersama pihak Puskesmas untuk menginformasikan kepada masyarakat bahwa acara dimulai pukul 09.00 WIB. Peserta yang hadir diminta mengisi

kuesioner berisi 10 soal dasar tentang tuberkulosis serta menerima kupon undian doorprize. Setelah semua peserta hadir (lebih dari 20 orang), kegiatan dimulai dengan pengenalan diri, pemaparan tujuan, dan penyampaian materi menggunakan media *leaflet*. Setelah sesi materi, peserta mengisi *posttest* dengan soal yang sama untuk menilai peningkatan pemahaman, kemudian dilanjutkan dengan pembagian doorprize bagi peserta yang telah menyelesaikan *posttest*.

### Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan penyampaian materi melalui perbandingan hasil *pretest* dan *posttest*. Berdasarkan hasil *pretest*, peserta memperoleh nilai: 60 (1 orang), 70 (7 orang), 80 (6 orang), 90 (5 orang), dan 100 (1 orang). Sedangkan pada *posttest*, nilai meningkat menjadi: 100 (4 orang), 90 (6 orang), 80 (6 orang), dan 70 (3 orang). Sebagai apresiasi, kupon undian doorprize diberikan kepada masyarakat yang telah menyelesaikan *posttest*. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti penyuluhan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan dengan menggunakan lembar *pretest* dan *posttest* oleh 20 peserta terdapat hasil sebagai berikut.

**Tabel 1.** Hasil *Pretest*

Hasil <i>Pretest</i>		
Nilai	Jumlah Peserta (n)	Presentase (%)
60	1	5
70	3	15
80	10	50
90	5	25
100	1	5
<b>Total</b>	20	100

Berdasarkan tabel di atas jawaban hasil *pretest* terkait pengetahuan tentang Tuberkulosis. Tingkat pengetahuan tertinggi responden yaitu dengan nilai 100 sebanyak 1 orang (5%). Sedangkan Tingkat pengetahuan terendah yaitu dengan nilai 60 sebanyak 1 orang (5%).

**Tabel 2.** Hasil *Posttest*

Hasil <i>Posttest</i>		
Nilai	Jumlah Peserta (n)	Presentasi (%)
70	3	15
80	7	35
90	6	30
100	4	20
<b>Total</b>	20	100

Berdasarkan tabel di atas jawaban hasil *posttest* terkait pengetahuan tentang Tuberkulosis, tingkat pengetahuan tertinggi responden yaitu dengan nilai 100 sebanyak 4 orang (20%). Sedangkan Tingkat pengetahuan terendah yaitu dengan nilai 70 sebanyak 3 orang (15%).

### **Pembahasan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Puskesmas Mekarmukti, Kecamatan Cikarang Utara, bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pasien dan keluarga pasien mengenai risiko Tuberkulosis serta pentingnya diagnosis dini melalui pemeriksaan edukasi. Kegiatan ini melibatkan 20 responden yang terdiri dari pasien dan keluarga pasien. Rangkaian kegiatan dimulai dengan pembukaan kegiatan yang dipimpin oleh ketua acara, selanjutnya peserta diminta untuk mengisi lembar absensi untuk mendokumentasikan kehadiran peserta dan pengisian lembar *pretest* guna mengukur pengetahuan awal mengenai Tuberkulosis. pada lembar *pretest* terdapat pertanyaan seperti bakteri penyebab penyakit Tuberkulosis, cara pencegahan penyakit Tuberkulosis, penggunaan obat Tuberkulosis yang benar, cara perlindungan diri dari pasien/keluarga yang terdiagnosa penyakit Tuberkulosis.



**Gambar 1.** Pembukaan Kegiatan

Berdasarkan hasil *pretest* yang didapat diketahui mayoritas peserta cukup mengetahui terkait penyakit Tuberkulosis. Responden yang mendapat nilai 60 sebanyak 1 orang, nilai 70 sebanyak 3 orang, nilai 80 sebanyak 10 orang, nilai 90 sebanyak 5 orang dan nilai 100 sebanyak 1 orang.



**Gambar 2.** Pengisian Lembar Absensi

Setelah itu, peserta diberikan *leaflet* yang berisi informasi penting tentang tuberkulosis sebagai bahan edukasi tambahan. Adapun *leaflet* diberikan kepada peserta sehingga dapat dibaca kembali setelah pulang dari Puskesmas. Peserta kemudian diarahkan ke ruang tunggu obat untuk mengikuti sesi pemaparan materi yang membahas risiko, gejala, penularan, efek samping obat Tuberkulosis, cara minum obat Tuberkulosis, cara menyimpan obat Tuberkulosis dan pentingnya deteksi dini Tuberkulosis.





**Gambar 3.** Media *Leaflet*

Pemaparan materi dilakukan secara langsung oleh narasumber dengan metode ceramah dengan menggunakan media *leaflet* yang dapat dibaca secara langsung oleh peserta. Pemaparan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan mendorong kesadaran akan perlunya diagnosis dan pengobatan tepat waktu. Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh *Mycobacterium Tuberculosis*, bakteri ini merupakan bakteri basil yang sangat kuat sehingga memerlukan waktu lama untuk mengobatinya (Hikmah et al., 2023). Ketidakpatuhan pasien Tuberkulosis dapat menyebabkan terjadinya resistensi Obat Anti Tuberkulosis. TB Resistensi Obat (TB-RO) merupakan penyakit Tuberkulosis yang dimana bakteri sudah dianggap tidak rentan atau tidak merespon lagi terhadap satu atau lebih jenis obat pada regimen Obat Anti Tuberkulosis (OAT) lini pertama berdasarkan hasil kultur (Dewi et al., 2023).



**Gambar 4.** Penyampaian Materi



Setelah sesi materi selesai, peserta diminta untuk mengisi lembar *posttest* sebagai evaluasi untuk mengukur peningkatan pengetahuan setelah mengikuti edukasi (Gambar 4). Berdasarkan hasil *posttest* nilai responden mengalami kenaikan yaitu, responden nilai 70 sebanyak 3 orang, nilai 80 sebanyak 7 orang, nilai 90 sebanyak 6 orang, dan nilai 100 sebanyak 4 orang. Dari data tersebut menunjukkan bahwa program sosialisasi secara ceramah dengan menggunakan media *leaflet* membantu responden untuk memahami serta meningkatkan pengetahuan tentang Tuberkulosis. Metode ceramah dengan *leaflet* terbukti mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat. Hal ini dibuktikan pada pengabdian masyarakat di Kota Kendari, yang juga menggunakan metode ceramah dengan media *leaflet*.

Pada hasil *posttest*, jumlah jawaban benar mencapai 116 (74%), meningkat signifikan dibandingkan sebelum sosialisasi, yaitu 69 (38%) pada *pretest* (Sida et al., 2025).



**Gambar 5.** Pengisian Lembar Evaluasi

Kegiatan berjalan sangat lancar, interaktif dan edukatif selanjutnya, diakhiri dengan foto bersama para peserta, kader dan penanggung jawab poli Tuberkulosis di Puskesmas Mekarmukti. Diharapkan kegiatan ini dapat mendorong semangat para tenaga kesehatan untuk selalu memberikan edukasi kepada para pasien Tuberkulosis.



**Gambar 6.** Foto Bersama

Harapan setelah pengabdian kepada masyarakat dilakukan dapat meningkatkan pengetahuan dan kepedulian masyarakat mengenai pemahaman tentang risiko, gejala, penularan Tuberkulosis serta cara menyimpan obat, cara minum obat pentingnya deteksi dini Tuberkulosis. Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah kami lakukan berdampak baik pada kami dan kami dapat mengetahui tentang pandangan yang ada di masyarakat setempat mengenai Tuberkulosis.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Puskesmas Mekarmukti, Kecamatan Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi telah berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang Tuberkulosis. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil evaluasi dengan hasil mayoritas memperoleh nilai 80 dengan kategori pengetahuan baik. Metode ceramah dengan media *leaflet* terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai risiko, gejala, penularan, cara minum dan menyimpan obat Tuberkulosis, serta pentingnya deteksi dini Tuberkulosis. Diharapkan agar pihak Puskesmas Mekarmukti dapat melakukan kegiatan edukasi serupa secara berkala untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang Tuberkulosis dengan melibatkan lebih banyak peserta dan wilayah yang lebih luas di Kecamatan Cikarang Utara.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terimakasih kepada pihak Puskesmas Desa Mekarmukti yang telah menerima dan mendamping kami sebagai tim pengabdian kepada masyarakat, serta menyediakan

fasilitas sehingga kami dapat melakukan pengabdian kepada masyarakat di Puskesmas Desa Mekarmukti. Kemudian kami juga berterima kasih kepada teman-teman mahasiswa yang terlibat langsung dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dewi, M. S., Alaidarahman, N., & Oktaviona, N. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Pengobatan Pada Pasien Tuberkulosis Paru di RSUD KAB. Bekasi. *Jurnal Insan Farmasi Indonesia*, 7(3), 313–323. <https://doi.org/10.36387/156evf89>
- Dewi, M. S., Sagita, N., Sari, I. P., Suherman, U. M., & Korespondensi, P. (2023). Tingkat Kepatuhan Obat Penggunaan Anti Tuberkulosis (OAT) Pada Pasien Rawat Jalan di Puskesmas Cilamaya Karawang. *Jurnal Buana Farma*, 3(3), 41–48.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. (2023). Laporan Tahunan Program Pengendalian Tuberkulosis Tahun 2023. Bandung: Dinkes Jabar
- Kemendes RI. (2022) Laporan Program Penanggulangan Tuberkulosis. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2022. 1–147
- Nurmala, I. (2018). Buku Promosi Kesehatan. Surabaya: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga
- Nurul, N. H., & Dewi, M. S. (2023). Gambaran Penggunaan Obat Anti Tuberkulosis (OAT) Pada Pasien Rawat Jalan di Puskesmas Cipayung Kota Depok Tahun 2022. *Jurnal Farmasi Kryonaut*, 2(2), 8-13
- Organization, W. H. (2023). Global tuberculosis report 2023. World Health Organization
- Pius Weraman, S. K. M., Muntasir, S. S., Ir Lewi Jutomo, M. S., Deviarbi Sakke Tira, S. K. M., & Anastasia Sofia Lete Keraf, S. K. M. (2025). Inovasi Penanggulangan Tuberkulosis dengan TCM. Rizmedia Pustaka Indonesia.
- Sida, Fristiody, Suryani, Putri, Anjali, Nur, Jevi, & Syahrani. (2025). Sosialisasi Penyakit Menular Tbc (Tuberkulosis) Pada Kelompok Masyarakat Pesisir Pantai Nambo. Mosiraha: *Jurnal Pengabdian Farmasi*, 3(1), 29–36. <https://jpfi.uho.ac.id/index.php/journal/index>
- Syahrudin, S., Sasarari, Z. A., Gustini, G., & Lontaan, A. (2025). Pulmonary TB Prevention Through Information and Education to the Community. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Edukasi Indonesia*, 2(1), 17-24.